

Pengembangan Buku Tembang Macapat Bermuatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Sarana Pembelajaran Bahasa Jawa

Umi Ainun Mardiyah¹

¹ Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

Correspondence: umimardiyah76@students.unnes.ac.id

Article Info

Article history:

Received Jun 30th, 2025

Revised Jul 22th, 2025

Accepted Jul 26th, 2025

Keyword:

Tembang Macapat, Bahasa Jawa,
Profil Pelajar Pancasila

ABSTRACT

Tembang Macapat merupakan salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Jawa. Tembang Macapat mulai diberikan dari Fase B (kelas 3) sampai Fase F (kelas 12). Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada beberapa sekolah dasar di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang, masih banyak peserta didik yang belum mampu menangkap pesan dan makna yang terkandung dalam tembang. Tembang Macapat bermuatan Profil Pelajar Pancasila dibuat agar dapat menjadi sarana guru dalam pembelajaran bahasa Jawa khususnya materi tembang Macapat. Buku tembang macapat bermuatan profil pelajar Pancasila ini, diharapkan dapat mempermudah peserta didik memahami dan mengimplementasikan ajaran yang terkandung dalam tembang macapat. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (R&D) dengan langkah-langkah pengembangan yaitu (1) studi pendahuluan untuk mengetahui potensi dan masalahnya, (2) pengumpulan data dan informasi, (3) desain produk, (4) uji validasi ahli, dan (5) revisi produk. Hasil penelitian ini, tercipta sebuah buku Kumpulan Tembang Macapat bermuatan Profil Pelajar Pancasila yang didalamnya terdapat 5 jenis tembang Pocung, 5 jenis tembang Gambuh, 5 jenis tembang Maskumambang, dan 5 jenis tembang Mijil. Di dalam tembang-tembang tersebut terkandung nilai Profil Pelajar Pancasila yang dapat diteladani oleh peserta didik. Berdasarkan penilaian para ahli, buku tembang macapat bermuatan Profil Pelajar Pancasila dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran. Buku Kumpulan Tembang Macapat Bermuatan Profil pelajar Pancasila ini, semoga dapat membantu guru dalam pembelajaran bahasa Jawa khususnya tembang Macapat.



© 2025 The Authors. Published by Edukasi Nusantara Institute. This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Tembang Macapat merupakan salah satu materi yang masuk pada materi Kurikulum Merdeka. Materi tembang Macapat ini dimulai dari fase B dan C di sekolah dasar, sampai pada fase E dan F di jenjang sekolah menengah atas. Pada fase B, capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik adalah agar peserta didik mampu memahami pesan dan informasi yang ada pada tembang Macapat Pocung dan Gambuh. Sementara pada fase C, capaian pembelajaran yang harus dicapai yaitu agar peserta didik mampu menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam teks tembang Macapat Mijil dan Maskumambang. Untuk itu, agar capaian pembelajaran dapat tercapai, peserta didik perlu mengetahui dan memahami tembang Macapat tersebut.

Observasi yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan pada pembelajaran tembang macapat. Salah satu faktor kesulitan tersebut adalah penguasaan bahasa *krama* peserta didik yang masih sangat minim, sehingga menyulitkan peserta didik untuk memahami pesan yang terkandung pada tembang macapat. Kurangnya motivasi peserta didik dalam mempelajari tembang Macapat juga menjadi faktor kurang maksimalnya pembelajaran tembang macapat. Selain itu, ternyata sebagian guru juga mengalami kesulitan dalam *nembang* macapat, sehingga berdampak pada

peserta didik yang kurang maksimal dalam mendapatkan pengajaran. Penggunaan LKS sebagai sumber belajar tunggal juga menjadi salah satu faktor lain yang mengakibatkan peserta didik kurang maksimal dalam proses pembelajaran.

Pada tembang macapat, terdapat nilai karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tidak hanya satu, tetapi banyak, seperti nilai sosial, nilai psikologi hingga nilai keagamaan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa guru di SD Kecamatan Ulujami serta pengamatan di beberapa sekolah dasar yang ada di kecamatan Ulujami, banyak peserta didik sekolah dasar yang melontarkan kata-kata yang tidak pantas terhadap teman sebayanya berupa kata makian maupun umpatan. Kebiasaan membuang sampah secara sembarangan juga menjadi masalah yang perlu diperhatikan. Menurut Ummah (2022) Pendidikan karakter sangat penting untuk diberikan kepada anak pada usia dini agar tercipta karakter yang baik pada anak.

Menurut Lickona (1999) Pendidikan karakter memiliki beberapa tujuan yang diantaranya membentuk pribadi yang baik agar menjadi manusia yang bermanfaat dan mampu membangun lingkungan yang baik yang mana hal tersebut sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Dalam Profil Pelajar Pancasila memuat karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Pendidikan karakter sangat penting untuk pegangan seorang anak menuju ke masa dewasanya sehingga saat dalam masa dewasanya, seorang anak tidak akan terombang-ambing oleh arus pergaulan (Hart, 2022). Berdasarkan kondisi lingkungan SD di Kecamatan Ulujami, diperlukan sematan Pendidikan karakter yang memuat Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran. Hal ini bertujuan memperbaiki karakter peserta didik.

Pendidikan karakter tidak sama dengan Pendidikan agama, namun keduanya saling terkait satu sama lain, Metcalfe & Stożek (2021). Pada dasarnya, penanaman pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran keagamaan saja, namun dalam semua mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan dalam penanaman pendidikan karakter adalah pelajaran bahasa Jawa pada materi tembang Macapat. Hal tersebut dikarenakan tembang Macapat berisi pesan-pesan yang baik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan masalah yang ditemukan pada beberapa sekolah dasar di Kecamatan Ulujami, perlu dilakukan penelitian mengenai tembang Macapat pada kelas III sampai kelas VI. Penelitian ini dimaksudkan untuk pengembangan tembang Macapat yang diajarkan pada tingkat SD di Kecamatan Ulujami. Pengembangan tembang Macapat tersebut akan digunakan sebagai sarana penunjang guru agar dapat memberikan pengajaran yang lebih optimal kepada peserta didik terkait materi tembang Macapat. Dengan digunakannya bahasa yang sederhana, yaitu bahasa *ngoko* maupun *krama* yang masih sering didengar oleh anak-anak, diharapkan dapat memudahkan guru untuk membantu peserta didik dalam menemukan pesan dan informasi yang terkandung didalamnya. Tembang macapat tersebut juga disisipkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dengan harapan dapat membantu guru dalam meningkatkan nilai karakter pada peserta didik. Pengembangan tembang Macapat dilakukan karena rendahnya pemahaman peserta didik terhadap pesan yang terkandung pada tembang Macapat serta moral peserta didik yang cenderung tidak mencerminkan pelajar Pancasila. Dengan adanya pengembangan tembang Macapat bermuatan profil pelajar Pancasila, diharapkan guru dapat membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis serta menangkap pesan yang terkandung dalam tembang Macapat

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah R&D (*Research and Development*). Penelitian ini menghasilkan produk baru sebagai bentuk pengembangan dan penyempurnaan produk yang sudah ada. Mengutip dari Borg & Gall, terdapat 10 tahap dalam penelitian dan pengembangan, yaitu (1) studi pendahuluan yang berisi potensi dan masalahnya, (2) perencanaan penelitian (*planning*) yang di dalamnya berisi pengumpulan data dan informasi, (3) desain produk yang akan dikembangkan, (4) validasi produk, (5) revisi produk, (6) uji coba lapangan, (7) revisi produk operasional, (8) uji coba lapangan operasional, (9) revisi produk akhir, dan (10) penerapan produk di lapangan. Karena keterbatasan waktu dan biaya, penelitian ini dibatasi sampai tahap ke lima.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui teknik wawancara dan angket. Wawancara dilakukan kepada guru bahasa Jawa untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan guru akan tembang Macapat bermuatan Profil Pelajar Pancasila. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang didalamnya berisi pertanyaan yang diajukan. Penelitian ini menggunakan dua jenis angket, yaitu angket kebutuhan peserta didik dan guru terhadap tembang Macapat bermuatan Profil Pelajar Pancasila, serta angket uji validasi ahli. Angket kebutuhan peserta didik dan guru berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai kebutuhan peserta didik dan guru terhadap tembang Macapat bermuatan Profil Pelajar Pancasila. Pertanyaan yang diajukan kepada guru dan peserta didik antara lain mengenai apa saja kesulitan guru dalam mengajarkan materi tembang macapat, antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran materi tembang macapat, kendala yang dialami peserta didik pada pembelajaran tembang macapat, pemahaman peserta didik terhadap pesan yang terkandung di dalam tembang macapat, serta cara guru memasukkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran. Data yang diperoleh dari angket tersebut kemudian dijadikan acuan dalam pembuatan produk pengembangan tembang Macapat bermuatan Profil Pelajar Pancasila. Angket uji validasi ahli berisi penilaian dan saran dari para ahli terhadap tembang Macapat bermuatan Profil Pelajar Pancasila ini. Beberapa aspek yang dinilai antara lain kesesuaian isi, kandungan nilai-nilai karakter tembang, ketepatan bahasa yang digunakan, kekomunikatifan bahasa yang digunakan, serta EYD pada pengembangan tembang yang dibuat.

Instrumen Penelitian

Beberapa instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah pedoman wawancara, angket analisis kebutuhan, dan angket validasi ahli tentang pengembangan tembang Macapat bermuatan Profil Pelajar Pancasila.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Data	Subjek	Instrumen
Kebutuhan tembang Macapat bermuatan Profil Pelajar Pancasila	Guru bahasa Jawa dan peserta didik kelas 3, 4, 5 dan 6 SD Negeri 04 Sukorejo dan SD Negeri 02 Ambowetan	Pedoman observasi, pedoman wawancar, angket kebutuhan guru dan peserta didik
Penilaian prototipe	Ahli media pembelajaran dan ahli tembang	Angket uji ahli media pembelajaran dan Angket uji ahli tembang

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga. Pertama, mendeskripsikan kebutuhan guru dan peserta didik akan pengembangan tembang Macapat bermuatan Profil Pelajar Pancasila. Kedua, mendeskripsikan prototipe pengembangan tembang Macapat bermuatan Profil Pelajar Pancasila. Ketiga, mendeskripsikan hasil validasi ahli terhadap prototipe tembang Macapat bermuatan Profil Pelajar Pancasila. Pada penelitian ini, analisis validasi produk dilakukan secara kualitatif. Berbagai masukan, saran, dan koreksi dari validator akan dijadikan perbaikan untuk produk pengembangan tembang Macapat bermuatan Profil Pelajar Pancasila ini. Dengan adanya uji validasi, diharapkan produk pengembangan tembang Macapat bermuatan Profil Pelajar Pancasila ini dapat menjadi salah satu bahan penunjang guru dalam membuat materi tembang Macapat yang berkualitas.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil

Kebutuhan Guru dan siswa terhadap Tembang Macapat Bermuatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, banyak peserta didik yang tidak memahami pembelajaran materi tembang Macapat. Guru juga berpendapat bahwa tembang Macapat merupakan salah satu materi yang sulit bagi siswa. Hal tersebut dikarenakan guru SD bukan berasal dari program studi Pendidikan Bahasa Jawa, sehingga guru kesulitan untuk menjelaskan materi pada peserta didik, yang berakibat peserta didik kurang memahami materi yang diajarkan. Kebutuhan guru terhadap tembang Macapat bermuatan profil pelajar Pancasila adalah (1) Guru membutuhkan tembang yang dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik, (2) Guru membutuhkan tembang yang dapat meningkatkan moral peserta didik, (3) Peserta didik membutuhkan tembang macapat yang pesan didalamnya mudah dipahami oleh siswa.

Prototipe Tembang Macapat Bermuatan Profil Pelajar Pancasila

Pembuatan prototipe tembang Macapat bermuatan Profil Pelajar Pancasila ini dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru dan peserta didik. Tembang Macapat bermuatan Profil Pelajar ini dikemas sebagai buku kecil dalam kertas ukuran setengah dari A4 dengan desain portrait. Prototipe tembang tersebut berisi 20 tembang macapat beserta penjelasan tentang nilai profil pelajar Pancasila yang terkandung di dalamnya. Kumpulan tembang tersebut terdiri atas 5 tembang Pocung, 5 tembang Gambuh, 5 tembang Maskumambang, dan 5 tembang Mijil. Tembang-tembang tersebut didalamnya terkandung nilai Profil Pelajar Pancasila yang dapat diteladani oleh peserta didik. Pada tembang Pocung terdapat 5 dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu (1) dimensi mandiri, (2) dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (3) dimensi gotong royong, (4) dimensi berkebhinekaan global, dan (5) dimensi bernalar kritis. Pada tembang Gambuh juga terdapat 5 dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu (1) dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) dimensi mandiri, (3) dimensi gotong-royong, (4) dimensi bernalar kritis, dan (5) dimensi berkebhinekaan global. Pada tembang Maskumambang juga terdapat 5 dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu (1) dimensi mandiri, (2) dimensi berpikir kreatif, (3) dimensi gotong-royong, (4) dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, dan (5) dimensi berkebhinekaan global. Pada tembang Mijil juga terdapat 5 dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu (1) dimensi gotong-royong, (2) dimensi mandiri, (3) dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (4) dimensi berkebhinekaan global, dan (5) dimensi bernalar kritis.

Validasi Ahli Terhadap Prototipe Tembang Macapat

Penilaian ahli pembelajaran terhadap prototipe buku tembang macapat meliputi beberapa aspek, yaitu 1) cover buku, 2) kesesuaian judul buku dengan isi buku, 3) tampilan isi buku (jenis font, ukuran font, dll), 4) kesesuaian isi tembang dengan capaian pembelajaran yang ada pada kurikulum Merdeka, 5) kedalaman tembang dengan tingkat pemahaman peserta didik, 6) ketepatan penggunaan bahasa pada tembang dengan tingkat perkembangan peserta didik, 7) kekomunikatifan bahasa pada tembang, serta 8) EYD pada tembang. Penilaian tersebut dilakukan dengan memberikan skor mulai dari 1 sampai 4. Skor 1 yang berarti masih kurang, skor 2 sama dengan cukup, skor 3 yang berarti baik, dan skor 4 yang berarti sangat baik. Hasil penilaian dari ahli pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Media Pembelajaran

No.	Indikator Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Cover buku kumpulan tembang Macapat				v
2.	Kesesuaian judul buku dengan isi buku kumpulan tembang Macapat				v
3.	Tampilan isi buku (jenis font, ukuran font, dll)				v
4.	Kesesuaian isi tembang dengan capaian pembelajaran yang ada pada kurikulum merdeka				v
5.	Kedalaman tembang sebagai sarana guru dalam pembuatan materi dengan tingkat pemahaman peserta didik			v	
6.	Ketepatan bahasa pada tembang dengan tingkat perkembangan peserta didik			v	
7.	Kekomunikatifan bahasa yang digunakan				v
8.	EYD pada tembang				v
Saran dan Masukan:					
Peletakan judul seharusnya berada di tengah, penulisan tembang dan uraian tembang harus rata kanan kiri					

Berdasarkan penilaian ahli, kesesuaian isi tembang dengan capaian pembelajaran yang ada pada kurikulum Merdeka dinilai sudah baik. Untuk kedalaman tembang dengan tingkat pemahaman peserta didik juga dinilai sudah baik, begitupun dengan ketepatan bahasa yang digunakan dalam tembang, kekomunikatifan bahasa, serta EYD dinilai sudah baik. Adapun saran dari ahli pembelajaran yaitu agar memperbaiki tata letak judul dan ejaan tembang agar sesuai kaidah penulisan

Penilaian ahli yang ke dua adalah penilaian ahli tembang. Aspek-aspek yang dinilai diantaranya ada 1) kesesuaian isi tembang dengan tingkat pemahaman peserta didik, 2) ketampakan pesan moral yang terkandung dalam tembang, 3) kesesuaian pesan moral yang terkandung dalam tembang dengan usia peserta didik, 4) kekomunikatifan bahasa pada tembang, dan 5) EYD pada tembang. Sama seperti penilaian ahli pembelajaran, penilaian ahli tembang juga dilakukan dengan memberikan skor 1- 4, dengan uraian skor 1 sama dengan kurang, skor 2 sama dengan cukup, skor 3 sama dengan baik, dan skor 4 sama dengan sangat baik. Hasil penilaian ahli tembang dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Tembang

No.	Indikator Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian isi tembang dengan tingkat pemahaman peserta didik				v
2.	Ketampakan pesan moral yang ada pada tembang				v
3.	Kesesuaian pesan moral pada tembang dengan usia peserta didik				v
4.	Kekomunikatifan bahasa yang digunakan			v	

Saran dan Masukan:

Betulkan penulisan ejaan. Selain bahasa Jawa sesuai pedoman harus ditulis miring.

Pembahasan

Analisis Kebutuhan Guru dan Siswa Terhadap Tembang Macapat Bermuatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa guru di SD Kecamatan Ulujami, banyak peserta didik yang kesulitan dalam memahami pesan dan informasi yang terkandung dalam tembang. Bahasa yang digunakan pada tembang merupakan salah satu kesulitannya. Pengaruh lingkungan masyarakat sekitar yang tidak membiasakan tembang-tembang Macapat, menjadikan peserta didik kesulitan dalam memahami kalimat dalam tembang Macapat. Akibatnya, peserta didik kesulitan memahami makna tembang Macapat. Hal tersebut juga menyulitkan guru dalam memberikan materi kepada peserta didik karena harus menerjemahkan kata perkata terlebih dahulu. Alasan lainnya, para guru kebanyakan bukan berasal dari bidang pendidikan bahasa Jawa, sehingga seringkali para guru juga masih keliru dalam menjelaskan maksud dari tembang. Oleh sebab itu, tembang Macapat dengan penggunaan bahasa yang mudah dipahami perlu dibuat untuk memudahkan guru dalam mengajar materi tembang Macapat, sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pesan dan informasi yang terkandung dalam tembang.

Selama ini, banyak dari peserta didik yang masih kesulitan dalam memahami tembang Macapat. Hal tersebut dikarenakan banyak dari peserta didik yang tidak bisa dan tidak terbiasa menggunakan basa *krama*, sedangkan pada materi tembang Macapat yang selama ini digunakan adalah Bahasa *krama*. Selain itu, tidak semua peserta didik menggunakan bahasa Jawa dalam berinteraksi dengan teman dan keluarganya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebanyak 88 peserta didik dari 103 peserta didik merasa pembelajaran tembang Macapat merupakan pelajaran yang sulit untuk dipelajari.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, masih banyak dari peserta didik yang berperilaku kurang sopan terhadap guru dan teman sebayanya, juga kurang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, salah satu contohnya yaitu perilaku peserta didik yang masih suka nakal dengan teman, memanggil guru dengan suara keras, dan berbicara kasar. Contoh lainnya yaitu banyak dari peserta didik yang lebih suka mengerjakan soal secara berkelompok, dikarenakan dapat meniru jawaban teman sekelompoknya. Masih ada juga peserta didik yang membuang sampah sembarangan, juga tidak berdoa sebelum memulai pembelajaran. Hal tersebut sangatlah tidak sesuai dengan perilaku seseorang yang berpendidikan. Untuk mengatasi masalah tersebut, salah satu solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan adanya tembang yang didalamnya terdapat nilai-nilai yang mencerminkan Profil Pelajar Pancasila, sehingga peserta didik dapat belajar untuk berperilaku baik sesuai dengan pelajar Pancasila

Produk Buku Kumpulan Tembang Macapat Bermuatan Profil Pelajar Pancasila

Setelah dilakukan penilaian atau validasi ahli, peneliti melakukan perbaikan sesuai saran dan masukan para ahli. Berikut gambaran buku Kumpulan tembang Macapat bermuatan Profil Pelajar Pancasila.



Tembang Pocung 2 Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia

6 6 5 3 1 1 1 2 6 5 3
 be - cik - e do - nga sa - du - ru - nge si - na - u
 1 2 6 3 2 1
 men da - di mi - gu - na
 1 2 1 3 2 1 2 1 6
 il - mu sing di - si - na - o - ni
 6 1 2 3 2 2 2 1 6 1 23 12 2
 kang - go dhi - ri pri - ba - dhi u - ga wong Ti - ya

Saderengipun sinau becikipun donga rumiyin supados ilmu kang disinauni saged gunanani ing dhiru piyambak lan tiyang sanes. Donga saderengipun sinau menika salah setunggal wujud *Profil Pelajar Pancasila* dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.

Gambar 1. Tembang Pocung



Tembang Gambuh 3 Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong royong

2 3 5 5 5 3 56
 sis - wa se - ko - lah i - ku
 6 5 3 2 2 3 5 5 3 56
 pa - dha ja - ga ka - re - si - kan ku - du
 2 1 6 12 2 2 2 2 3 1 21 65
 go - tong ro - yong ngru - ma - ti se - ko - lah i - ki
 1 2 2 2 3 1 2 3
 kan - thi ba - reng ba - reng nya - pu
 3 5 6 5 3 23 12 2
 di - men o - ra kra - sa a - bot

Karesikan sekolah menika tanggungjawab sedaya tiyang ing sekolah. Dados siswa lan guru kedah sareng-sareng jagi karesikan. kanthi lingkungan sekolah kang resik, sekolah dados rapi lan endah dipunpirsa. Jagi karesikan sekolah sareng-sareng menika kalebet *Profil Pelajar Pancasila* Dimensi Gotong-royong.

Gambar 2. Tembang Gambuh

Pada tembang Pocung tersebut mengandung nilai Profil pelajar Pancasila dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Hal tersebut ditunjukkan dengan perilaku berdoa sebelum memulai pembelajaran, dengan berdoa sebelum belajar, ilmu yang didapat jadi bermanfaat. Pada tembang Gambuh mengandung nilai profil Pelajar Pancasila dimensi gotong-royong. Dijelaskan bahwa kebersihan sekolah merupakan tanggung jawab semua orang, bukan hanya tanggung jawab tukang kebun dan guru, sehingga warga sekolah harus bergotong-royong dalam menjaga kebersihan sekolah.



Tembang Maskumambang

Tembang Maskumambang inggih menika tembang ingkang wonten Fase C Kurikulum Merdeka. Tembang menika dipunsinaoni wonten ing kelas 5. Tembang Maskumambang menika anggadahi 4 guru gatra, guru wilangan 12, 6, 8, 8, lan guru lagu i, a, i, a. ing ngandhap menika tuladha tembang Maskumambang ingkang ngandhut nilai *Profil Pelajar Pancasila*.

Tembang Maskumambang 1 Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri

5 6 1 1 1 1 1 1 2 3 12 1 65
 bo - cah se - ko - lah ku - du bi - sa man - dhi - ri
 1 23 3 3 2 12
 o - leh ga - rap tu - gas
 6 5 5 5 6 1 653 21
 ja - ngan - thi pa - dha ni - ru - ni
 1 2 3 1 2 3 32 35
 ga - ra - pa - ne bo - cah Ti - ya

Tembang ing inggil ngajak supados siswa saged ngerjakke pakaryan kanthi mandhiri tanpa niru wangsulanipun siswa sanes, amargi wangsulanipun siswa sanes dereng tentu leres. Garap wangsulan piyambak menika kalebet nilai *Profil Pelajar Pancasila* Dimensi Mandiri.

Gambar 3. Tembang Maskumambang



Tembang Mijil 4 Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global

6 6 1 2 2 2 2 2 2 3
 se - na - dyan kan - ca be - da a - ga - mi
 1 6 1 1 12 2
 a - ja pa - dha nga - doh
 1 2 3 12 6 5 5 5 65 3
 ke - kan - ca - na ka - ro sa - pa ba - e
 2 3 5 6 5 3 3 3 3 3
 u - ta - ma du - we - ni akh - lak a - pik
 5 6 6 6 6 6
 di - men mu - lu - dha - ni
 2 3 5 5 65 32
 la - ku be - cik Ti - ku

Tembang ing inggil ngandhut nilai *Profil Pelajar Pancasila* Dimensi Berkebhinekaan Global. Tembang menika ngajak supados nalikane kekancan, boten ningali saking agama kanca, amargi ingkang utama menika akhlak ingkang sac. Kekancan kalih sinten mawon tanpa ningali agama kanca menika salah setunggal nilai saking *Dimensi Berkebhinekaan Global*.

Gambar 4. Tembang Mijil

Tembang di atas adalah tembang Maskumambang yang memuat nilai Profil Pelajar Pancasila dimensi Mandiri yaitu belajar tanggung jawab atas dirinya sendiri dengan cara belajar tanpa menyontek teman. Pada tembang tersebut, siswa diajak agar percaya dengan kemampuan diri sendiri, sehingga mengerjakan tugas dengan mandiri tanpa melihat jawaban teman. Pada Tembang Mijil, memuat nilai Profil Pelajar Pancasila dimensi Berkebhinekaan global. Pada tembang tersebut siswa diajak untuk tidak pilah-pilah dalam berteman, karena yang dilihat dari sebuah pertemanan adalah akhlakunya. Jadi siswa tidak perlu menjauhi teman yang berbeda agama.

KESIMPULAN

Guru dan siswa membutuhkan bahan ajar tembang macapat yang dapat meningkatkan pendidikan moral peserta didik. Selain itu membutuhkan tembang yang mudah dipahami oleh peserta didik. Berdasarkan penilaian para ahli, buku tembang macapat bermuatan Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan dinyatakan layak, meskipun masih ada yang perlu diperbaiki yaitu dari segi letak penulisan maupun ejaan penulisan. Buku kumpulan tembang macapat tersebut terdiri atas 4 jenis tembang, yaitu tembang Pocung, tembang Gambuh, tembang Maskumambang, dan tembang Mijil. Pada tembang Pocung terdiri atas 5 tembang yang terdapat dimensi Profil Pelajar Pancasila: dimensi mandiri, dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, dimensi gotong royong, dimensi berkebhinekaan global, dan dimensi bernalar kritis. Pada tembang Gambuh juga terdapat 5 dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, dimensi mandiri, dimensi gotong-royong, dimensi bernalar kritis, dan dimensi berkebhinekaan global. Pada tembang Maskumambang juga terdapat 5 dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu dimensi mandiri, dimensi berpikir kreatif, dimensi gotong-royong, dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, dan dimensi berkebhinekaan global. Pada tembang Mijil juga terdapat 5 dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu dimensi gotong-royong, dimensi mandiri, dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, dimensi berkebhinekaan global, dan dimensi bernalar kritis. Buku Kumpulan Tembang Macapat tersebut siap digunakan sebagai sarana penunjang guru dalam pembelajaran materi tembang Macapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aciemsha S, W. L. (2023). Pengembangan Buku Saku Tembang Dolanan Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2(1), 167–170.
- Anatasya, E., & Anggareni Dewi, D. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–304.
- Anjarsari, R. (2022). *Tembang Macapat “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Warisan Budaya Masyarakat Jawa”*, Bandung. Widina Bhakti Persada.
- Anjarsari, R., & Djuhan, M. (2023). Pemanfaatan Tembang Mijil sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Ips Terpadu. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 3(2), 233–241.
- Anto, P., & Anita, T. (2019). Tembang Macapat sebagai Penunjang Pendidikan Karakter. *DEIKSIS*, 11(01), 77. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v11i01.3221>
- Haidar, Z. 2018. (2018). *Macapat: tembang Jawa indah dan kaya makna*. Jakarta Timur. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

- Hart, P. (2022). Reinventing character education: the potential for participatory character education using MacIntyre's ethics. *Journal of Curriculum Studies*, 54(4), 486–500. <https://doi.org/10.1080/00220272.2021.1998640>
- Ibad, W. (2022). Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Tingkat Sekolah Dasar. *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School JIEES*, 3(2), 84–94. <https://doi.org/10.47400/jiees.v3i2.47>
- Irsani, K. (2022). Konsep Pendidikan Kepemimpinan Berbasis Tradisi: Telaah Etnopedagogi pada Tembang Tradisional Gundul-Gundul Pacul. *Diakronika*, 22(1), 1–13. <https://doi.org/10.24036/diakronika/vol22-iss1/242>
- Kharunissa, S. (2023). *Kebermaknaan (P5) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Dimensi Kebhinekaan Global Di Kelas I SDN Jati Pulo 05 Pagi*. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 127-140.
- Khasanattunnisa, M. (2022). *Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Tembang Kinanthi Serat Wedhatama Dengan Media Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar*. UIN PROF. KH Saifuddin Zuhri.
- Kukuh Prabawa, A., & Mukti, M. (2022). Interpretasi Makna Gramatis dan Psikologis Tembang Macapat dengan Analisis Hermeneutika Schleiermacher. *Indonesian Journal of Performing Arts Education*, 2(2), 1–15. <https://doi.org/10.24821/ijopaed>
- Ratnasari, D., & Adiwijaya, S. N. (2023). Nilai Karakter dalam Tembang Macapat dan Pemanfaatannya sebagai Pengayaan Peserta Didik Sekolah Dasar. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 1-15.
- Saddhono, K., & Pramestuti, D. (2018). Sekar macapat pocung: Study of religious values based on the local wisdom of Javanese culture. *El Harakah*, 20(1), 15.
- Sukoyo, J. (2017). Efektivitas lagu-lagu berbahasa jawa untuk menanamkan nilai-nilai karakter siswa. *Jurnal Kependidikan*, 1(2), 163-173.
- Lickona, T. (1999). Character Education: Seven Crucial Issues. *Action in Teacher Education*, 20(4), 77–84. <https://doi.org/10.1080/01626620.1999.10462937>